

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

1.1 Konsep Dasar

a. *Akses and Linkage*

Kriteria

- *Connected*
- *Readable*
- *Convenient*
- *Accessible*

Tolok Ukur

- *Transit Usage*
- *Pedestrian activity*

Konsep/Strategi

- Mengarahkan pengunjung melalui jalur yang dapat memudahkan pengunjung
- Memisahkan jalur kendaraan dan manusia
- Menambahkan *Skybride* Pada Jalur penghubung
- Memisahkan Entrance Kendaraan
- Penambahan jalur disabilitas seperti penggunaan Ram
- Lantai Bangunan Mengikuti ketinggian Pintu Masuk Bus sehingga dapat menambah kenyamanan pada pengguna
- Dinding bangunan menggunakan material kaca sehingga ruang dalam bangunan dan luar bangunan dapat terlihat
- Penggunaan warna biru memberikan kesan positif, percaya diri, dan aman yang dipadukan dengan warna putih Warna ini juga bisa memberikan kesan sehat atau steril.

b. *Comfort & Image*

Kriteria

- *Safe*
- *Walkable*

Tolok Ukur

- *Building Conditions*

Konsep/Strategi

- Memberikan rasa aman pada penumpang seperti leveling antara jalan kendaraan dan jalan pejalan kaki
- Memberikan vegetasi dan juga tempat untuk menunggu yang nyaman
- Memisahkan ruang tunggu penumpang yang dapat memudahkan penumpang untuk mengakses jalur keberangkatan
- Menambahkan kanopi pada area *dropoff* penumpang
- Penambahan kanopi pada fasad bangunan sehingga membuat penumpang dapat menunggu pada area *dropoff* dengan rasa aman dari hujan atau panas matahari
- Penggunaan signage pada setiap zona yang dapat membantu pengunjung untuk mencapai tujuan

c. *Use & Activities*

Kriteria

- *Useful*

Tolok Ukur

- *Land use patterns*
- *Retail Sales*

Konsep/Strategi

- Penambahan area taman pada site
- Penambahan *Area food Court* sehingga penumpang tidak perlu keluar bangunan

d. *Sociability*

Kriteria

- *Welcoming*

Tolok Ukur

- *Number of Women, Children and elderly*

Konsep/Strategi:

- Penambahan fasilitas ruang bagi ibu menyusui dan memiliki bayi. Penambahan Ram pada jalan yang menghubungkan area luar bangunan dan bangunan sehingga mudah digunakan bagi penumpang difabel dan juga penumpang lanjut usia.

e. Vegetasi

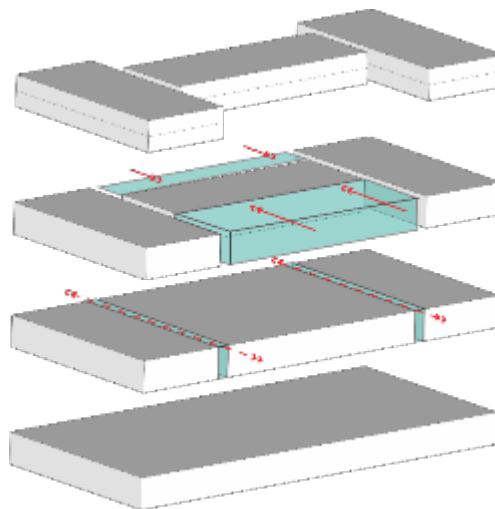
Desain penataan vegetasi berorientasi placemaking yaitu membuat pohon pengarah yang bisa mengantarkan orang ke titik tempuh dan pohon yang lebih besar pada ujung jalan yang menjadi node. dengan menambahkan bunga patrakomala yang merupakan bunga yang menjadi ikon kota bandung.

f. Fasad

Konsep fasade bangunan berdasarkan persyaratan dinas perhubungan jawabarot dimana setiap terminal di jawa barat harus memiliki unsur budaya yang diaplikasikan pada desain bangunan.

4.1 Rencana Tapak

4.1.1 Gubahan Masa

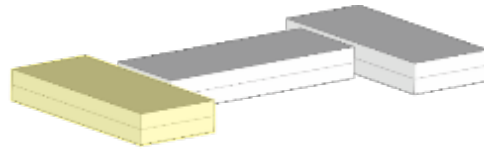


Gambar 5. 1 Gubahan Masa

Gubahan Masa menggunakan bentuk dasar geometri yang dibagi menjadi 3 masa bangunan yaitu:

- Masa bangunan 1

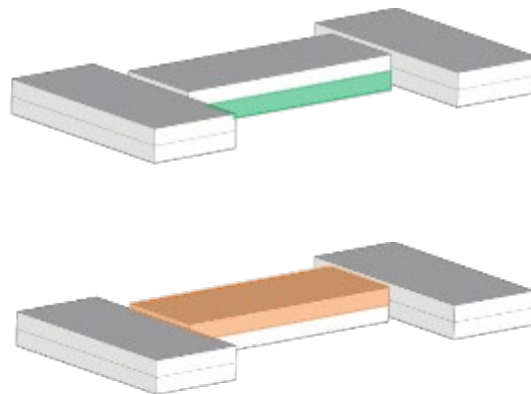
Digunakan sebagai area untuk penumpang yang belum memiliki tiket



Gambar 5. 2 Masa Bangunan 1

- Masa Bangunan 2

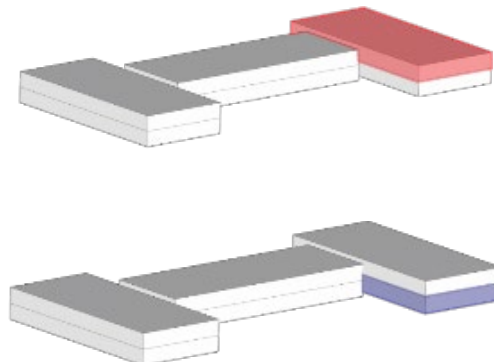
Digunakan sebagai Ruang Transisi dimana terdapat area keberangkatan dan juga area *foodcourt*



Gambar 5. 3 Masa Bangunan 2

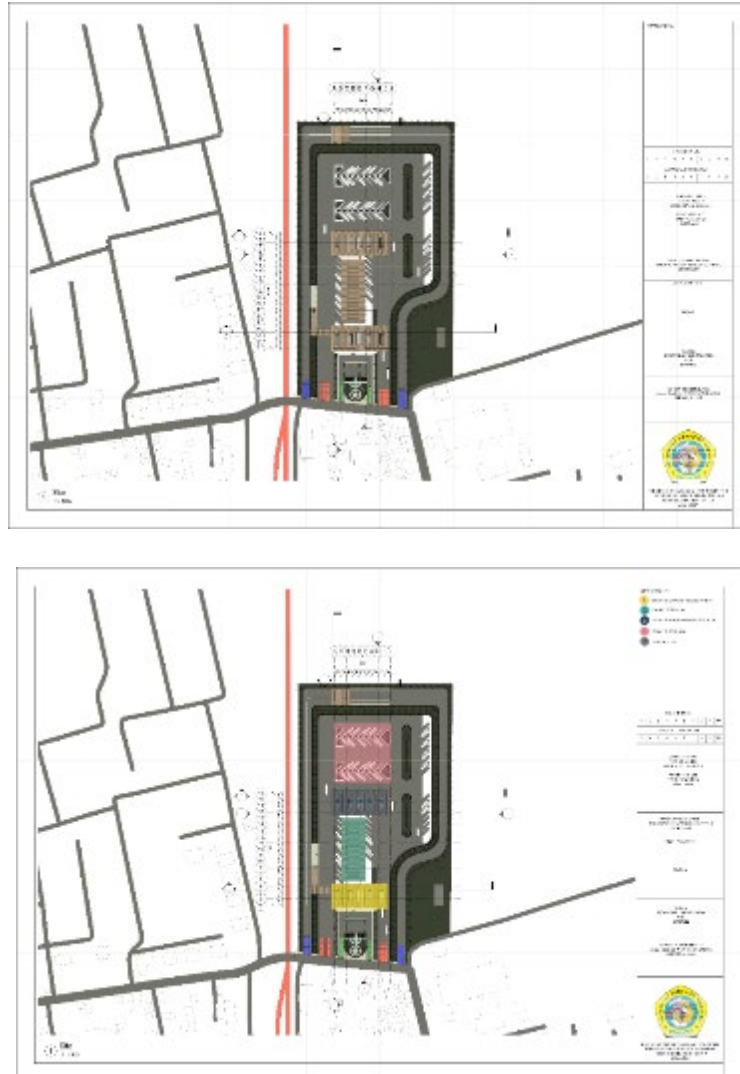
- Masa Bangunan 3

Digunakan untuk area tunggu dan juga area untuk pengelola terminal



Gambar 5. 4 Masa Bangunan 3

4.1.2 Rencana Tapak



Gambar 5. 5 Rencana Tapak

4.2 Sirkulasi

4.2.1 Sirkulasi Ruang Luar

Sirkulasi luar ruangan dibagi menjadi sirkulasi kendaraan dan sirkulasi manusia. Untuk kenyamanan setiap pengguna, masuk kendaraan dan masuk manusia terpisah. Pintu masuk utama ditempatkan pada area sisi Utara tapak.



Gambar 5. 6 Sirkulasi Ruang Luar

4.2.2 Sirkulasi Ruang Dalam

Sirkulasi pada ruang dalam dibedakan menjadi 4 zoning yaitu area penumpang belum bertiket, area transisi, area penumpang sudah bertiket dan area jalur keberangkatan bus

4.3 *Hardscape dan Softscape*

4.3.1 *Hardscape*

Penggunaan elemen *hardscape* memiliki fungsi sebagai pengarah jalan setapak, jalan kendaraan, hingga dinding pembatas.



4.3.2 *Softscape*

Penggunaan elemen *softscape* memiliki fungsi diantaranya sebagai peneduh, penyaring kebisingan, penghias, pengarah hingga penyerapan air.



Tanaman patrakoma

“Bandung Kota Kembang” menjadi salah satu sebutan khas untuk kota Bandung. Sebutan ini muncul karena Bandung memiliki banyak sekali jenis pohon dan bunga-bunga cantik yang tumbuh disana.

4.4 Sistem Utilitas dan Struktur

Struktur diterapkan harus memenuhi kebutuhan kekuatan/keakuan/kestabilan bangunan, cocok diterapkan di lingkungan tersebut dan memenuhi kebutuhan modul ruang yang dibutuhkan. Konsep struktur dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

4.4.1 Konsep Struktur

Sistem struktur yang digunakan harus memenuhi kebutuhan kekuatan/keakuan/stabilitas bangunan, sesuai untuk diterapkan di lingkungan dan memenuhi kebutuhan modul ruang yang dibutuhkan. Konsep struktur dibagi menjadi tiga, diantaranya:

1. Sub Struktur

Atau Struktur bawah merupakan komponen berfungsi dengan menyalurkan beban di bangunan atas menuju tanah keras. Di dalam desain bangunan kantor pusat adalah struktur bawah yang digunakan adalah pondasi Tiang Pancang, pondasi pijakan dan pondasi dinding tanah penahan (*basement*). Pondasi tiang pancang digunakan pada titik bangunan yang mempunyai beban.

2. Mid Struktur

Atau Struktur tengah merupakan suatu komponen terdiri dari Rangka kaku (*rigid and frame*). Di bagian tengah struktur itulah kolom dan balok berada.

3. Upper Struktur

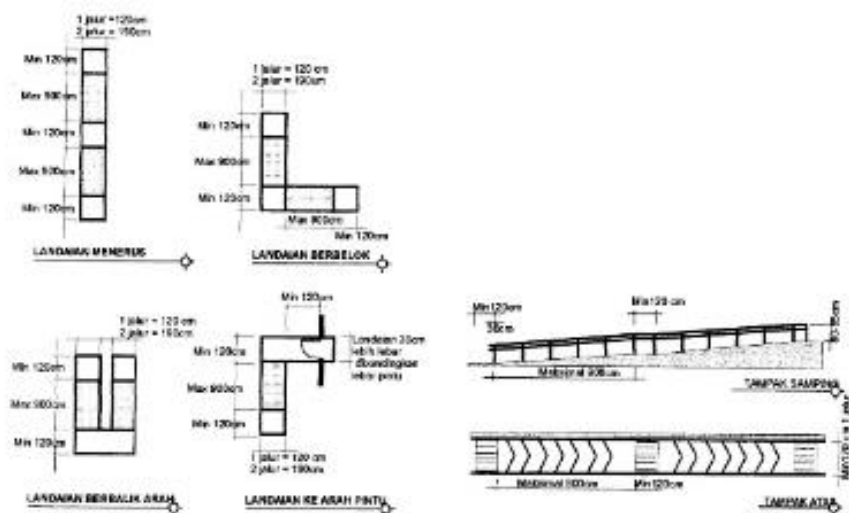
Struktur atas adalah bagian dari struktur atas yang terdiri dari penutup atap. Dengan menerapkan Struktur atas atap baja dengan kombinasi rangka hollow untuk aksen atap.

4.4.2 Konsep Utilitas

1. Sirkulasi Vertikal

Dengan mempertimbangkan jumlah lantai dan kebutuhan pengguna, akses penghubung setiap lantai menggunakan tangga / eskalator karena hanya memiliki 2 lantai pada setiap masa bangunan nya.

2. Ramp



Gambar 5. 7 Ramp

Menjelaskan kebutuhan aksesibilitas setiap pengguna, setiap akses tangga ke lantai dasar dilengkapi dengan ramp. Lebar ramp minimal 120 cm sesuai standar yang berlaku dengan kemiringan maksimal 7° di dalam ruangan dan 6° di luar ruangan. Panjang lintasan miring maksimal 900 cm dan dilengkapi dengan pendaratan 120 cm.

3. Proteksi Kebakaran

Sistem Perencanaan penerapan proteksi kebakaran Terminal Gedebage dibagi menjadi 2 diantaranya sistem pasif dan aktif.

- a. Sistem Kebakaran Pasif
 - 1) Tangga Darurat
- b. Sistem Kebakaran Aktif
 - 1) *Sprinkler*

